

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, PEKERJAAN, KEPERCAYAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BATITA DI POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALALAK SELATAN

Chandra<sup>1</sup> & Yateri<sup>2</sup>

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary

Banjarmasin Kalimantan Selatan

<sup>1</sup>chandrafauzankarim@gmail.com

<sup>2</sup>alzahrayatry@gmail.com

### ABSTRAK

*Pemberian imunisasi dasar dilakukan sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi yang telah ditentukan yaitu: BCG/Polio-1 (1 bulan), DPT-HB-Hib-1/Polio-2 (2 bulan), DPT-HB-Hib-2/Polio-3 (3 bulan), DPT-HB-Hib-3/Polio-4 (4 bulan), dan Campak (9 bulan). Tujuan Penelitian adalah Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, pekerjaan, kepercayaan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar di posyandu di wilayah kerja puskesmas alalak selatan. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan rancangan Cross Sectional, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Accidental sampling pada 58 ibu batita di posyandu di wilayah kerja Puskesmas alalak selatan pada bulan Juli 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kousioner. Uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu batita yang lengkap membawa batitanya imunisasi dasar di posyandu sebanyak 30 (51,7%). Berdasarkan analisis bivariat diketahui tingkat pengetahuan, pekerjaan, kepercayaan dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan pemberian imunisasi dasar di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah untuk para ibu batita agar memaksimalkan penggunaan sarana di Posyandu untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan batitanya, dan sangat pentingnya dukungan dari keluarga untuk memotivasi ibu batita datang ke Posyandu*

*Kata Kunci: Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan, Dukungan Keluarga, Pemberian Imunisasi Dasar*

### PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2015).

Sasaran pembangunan kesehatan tahun 2015-2019 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya umur harapan hidup menjadi 74 tahun, menurunnya angka kematian bayi menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup, menurunnya angka kematian balita menjadi 40 per 1000 kelahiran hidup, menurunnya angka kematian ibu menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup, dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita menjadi 17% (Kemenkes RI, 2015).

Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, masih ditemukan tantangan besar dalam pembangunan kesehatan yaitu angka kematian ibu, angka

kematian bayi, dan angka kematian balita. Dewasa ini angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan angka kematian balita di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kematian ibu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 angka kematian bayi sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian balita sebesar 44 per 1000 kelahiran hidup, umur harapan hidup sebesar 69 tahun, dan prevalensi gizi kurang pada balita sebesar 19,6% (Kemenkes RI, 2015).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyebutkan bahwa 21,8 juta bayi di seluruh dunia masih belum mendapatkan layanan imunisasi, dan 9,5 juta balita belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Diperkirakan hampir 2 hingga 3 juta bayi meninggal setiap tahunnya akibat penyakit difteri, pertusis, tetanus, dan campak,

sedangkan 5,2 juta balita meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Sementara itu di Wilayah Asia Tenggara setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi, beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) hasil survei yang dilakukan satuan petugas imunisasi, di Indonesia terjadi wabah penyakit polio pada tahun 2005-2006 (385 anak lumpuh permanen), wabah campak tahun 2009-2010 (5.818 anak dirawat di rumah sakit dan 16 diantaranya meninggal), wabah difteri tahun 2010-2011 (816 anak di rawat di rumah sakit dan 56 meninggal). Sementara itu di Jawa Timur tahun 2010-2012 terjadi wabah difteri (1.789 anak dirawat di rumah sakit dan 94 anak meninggal). Di Jawa Barat tahun 2009-2010 penderita campak mencapai 950 orang, jumlah balita yang rentan terkena campak di Jawa Barat mencapai 1,5 juta balita, selain itu terjadi wabah polio tahun 2005-2006 di Sukabumi karena banyak bayi dan balita tidak di imunisasi polio sehingga menyebabkan 385 anak lumpuh permanen. Mayoritas wabah penyakit tersebut disebabkan karena cakupan imunisasi yang rendah (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu upaya preventif atau pencegahan untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita serta mempertahankan status kesehatan bayi dan balita yaitu imunisasi. Menurut Permenkes RI No. 42 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi menyatakan bahwa imunisasi merupakan upaya efektif untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita (Kemenkes RI, 2013).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian bayi dan balita yaitu dengan meningkatkan cakupan imunisasi. Program imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga anak dapat tumbuh dalam keadaan sehat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan program imunisasi dasar terhadap penyakit yang dapat dicegah

dengan imunisasi yaitu dengan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) adalah imunisasi yang wajib diberikan pada bayi sebelum usia genap 1 tahun sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi yang terdiri dari : BCG, DPT, HB, polio, dan campak. Agar imunisasi menjangkau seluruh lapisan masyarakat maka perlu tindakan penyuluhan kepada orang tua khususnya yang memiliki bayi dan para calon ibu tentang pentingnya imunisasi serta menganjurkan ibu agar mengajak anaknya ke posyandu atau puskesmas untuk dilakukan pemberian imunisasi (Kemenkes RI, 2013).

Cakupan imunisasi dasar di Indonesia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 yaitu 98% untuk imunisasi BCG, 98% untuk imunisasi DPT 1, 85% untuk imunisasi DPT 3, 4% untuk imunisasi Hib 3, 85% untuk imunisasi Hepatitis B, 86% untuk imunisasi polio 3, dan 97,85% untuk imunisasi campak. Sedangkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia tahun 2013 mencapai 86,8%, dan untuk *Universal Child Immunization* (UCI) desa mencapai 82,9%. Berdasarkan cakupan imunisasi tersebut, untuk cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia belum sesuai dengan yang sudah ditargetkan pada tahun 2013 yaitu 88%. (Kemenkes RI, 2013)

Puskesmas Alalak Selatan merupakan Puskesmas yang mempunyai tiga kelurahan yaitu, (1) Kelurahan Alalak Selatan, (2) Kelurahan Kuin utara dan (3) Kelurahan Pangeran. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan masih belum tercapainya target pencapaian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan. Puskesmas Alalak Selatan telah menetapkan target untuk Program Imunisasi sasaran target di tahun 2015 pencapaian targetnya 102,9% yang tercapai hanya 87,6%.

Kendala utama keberhasilan program imunisasi pada bayi di Puskesmas Alalak Selatan yaitu rendahnya kesadaran ibu yang mempunyai bayi untuk membawa anaknya di imunisasi. Hal ini terjadi karena orang tua sibuk bekerja, kurang memiliki waktu sehingga perhatian terhadap kesehatan anakpun berkurang, dan kurang pengetahuan tentang imunisasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. dan tidak sedikit

orang tua khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin

Selain itu, dukungan keluarga sangatlah penting untuk ibu agar mempengaruhi pengetahuan seorang ibu dan agar ibu termotivasi untuk membawa bayinya imunisasi, agar bertambahnya kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena orang terdekat dengan bayi adalah ibu. Masalah pengertian, pemahaman dan kepercayaan ibu dalam program imunisasi tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal tersebut.

Peran petugas imunisasi dalam memberikan pengetahuan tentang imunisasi merupakan salah satu tindakan yang paling penting dan paling spesifik untuk mencegah penyakit yaitu dengan memberikan pengetahuan atau penyuluhan kesehatan tentang imunisasi. Suksesnya upaya tersebut sangat ditentukan oleh motivasi keluarga dalam memberikan imunisasi kepada anaknya, hal itu tidak terlepas dari bagaimana memberikan sosialisasi tentang imunisasi kepada masyarakat, tersedianya sarana pelayanan imunisasi yang baik dan ramah, dan cara pemberian imunisasi yang aman. Oleh karena itu peran petugas imunisasi dalam memberikan promosi pelayanan imunisasi merupakan bagian integral bagi kesehatan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* karena pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini bersifat analitik karena akan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai batita umur 12–18 bulan yang terdaftar di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan. Besar sampel dengan menggunakan perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan hasil sebanyak 58 sampel. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan cara “*Non Random Sampling*” yaitu pengambilan sampel secara tidak acak. Teknik *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel aksidental ini dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada ditempat sesuai dengan konteks penelitian yang digunakan untuk memenuhi data

tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu batita di Posyandu di Wilayah kerja puskesmas alalak selatan dapat dilihat jumlah responden terbanyak adalah yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, yaitu sebanyak 16 orang (27,6%), sedangkan pengetahuan responden dengan kategori cukup adalah sebanyak 19 orang (32,8%), dan pengetahuan responden dengan kategori kurang adalah sebanyak 23 orang (39,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Batita

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	27,6
Cukup	19	32,8
Kurang	23	39,7
Total	58	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pekerjaan ibu batita di Posyandu di Wilayah kerja puskesmas alalak selatan yang dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 34 orang (58,6%), sedangkan responden yang bekerja adalah sebanyak 24 orang (41,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu batita

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	34	58,6
Bekerja	24	41,4
Total	58	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kepercayaan ibu batita di Posyandu di Wilayah kerja puskesmas alalak selatan yang menunjukkan sebagian besar responden adalah yang memiliki kepercayaan, yaitu sebanyak 32 orang (55,2%), sedangkan responden yang tidak percaya adalah sebanyak 26 orang (44,8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepercayaan ibu batita

Kepercayaan	Frekuensi	Persentase (%)
Percaya	32	55,2
Tidak Percaya	26	44,8
Total	58	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Keluarga di Posyandu di Wilayah kerja puskesmas alalak selatan yang menunjukkan sebagian besar responden adalah yang mendapatkan dukungan dari keluarga, yaitu sebanyak 34 orang (58,6%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga adalah sebanyak 24 orang (41,4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Didukung	34	58,6
Tidak Didukung	24	41,4
Total	58	100

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan status imunisasi batita di posyandu di wilayah kerja puskesmas alalak selatan Berdasarkan tabel diperoleh bahwa sebagian besar responden adalah yang memberikan imunisasi dasar dengan kategori lengkap, yaitu sebanyak 30 orang (51,7%), sedangkan responden yang tidak memberikan imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap adalah sebanyak 28 orang (48,3%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status imunisasi batita

Status Imunisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	30	51,7
Tidak Lengkap	28	48,3
Total	58	100

Tabel 6 menunjukkan hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada batita posyandu di wilayah kerja puskesmas Alalak yang menunjukkan bahwa responden yang batitanya dengan pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 30 orang (51,7), Pengetahuan dengan kategori pemberian imunisasi dasar tidak lengkap 28 orang (48,3) dan yang memiliki pengetahuan dengan kategore baik adalah sebanyak 16 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 5 orang (31,3%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 11 orang (68,8%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar diperoleh nilai p. value = 0,000 dengan demikian p. value lebih

kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang secara statistik bermakna antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar.

Selanjutnya Tabel 7. memberikan hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada batita posyandu di wilayah kerja puskesmas Alalak yang menunjukkan bahwa responden yang batitanya imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang imunisasi tidak lengkap 28 orang (48,3) dan responden yang tidak bekerja adalah sebanyak 34 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 12 orang (35,3%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 22 orang (64,7%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar diperoleh nilai p. value = 0,000 dengan demikian p. value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang secara statistik bermakna antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar.

Tabel 8. menyajikan hubungan kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada batita posyandu di wilayah kerja puskesmas Alalak. Responden yang batitanya dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) dan dengan kategori percaya adalah sebanyak 32 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 6 orang (18,8%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 26 orang (81,3%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara kepercayaan dengan pemberian imunisasi dasar diperoleh nilai p. value = 0,000 dengan demikian p. value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang secara statistik bermakna antara kepercayaan dengan pemberian imunisasi dasar

Berdasarkan tabel 9. Menyajikan data hubungan dukungan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada batita posyandu di wilayah kerja puskesmas Alalak. Responden yang batitanya dengan pemberian imunisasi dasar Lengkap 30 orang (51,7) yang pemberian imunisasi dasar tidak lengkap (28) orang (48,3) dan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 34 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar

dengan kategori tidak lengkap sebanyak 6 orang (17,6%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 28 orang (82,4%). Berdasarkan uji statistik hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi

dasar diperoleh nilai p. value = 0,000 dengan demikian p. value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang secara statistik bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada batita posyandu di wilayah kerja puskesmas Alalak

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Dasar						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Baik	11	68,8	5	31,3	16	100	0.000
Cukup	12	63,2	7	36,8	19	100	
Kurang	7	30,4	16	69,6	23	100	
Total	30	51,7	28	48,3	58	100	

Tabel 7. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada batita posyandu di wilayah kerja puskesmas Alalak

No	Status Pekerjaan	Pemberian Imunisasi Dasar						P Value
		Lengkap		Tidak		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Bekerja	8	33,3	16	66,7	24	100	
2	Tidak	22	64,7	12	35,3	34	100	
Total		30	51,7	28	48,3	58	100	

Tabel 8. Hubungan kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada batita posyandu di wilayah kerja puskesmas Alalak

		Pemberian Imunisasi Dasar						P value
		Lengkap		Tidak		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Percaya	26	81,2	6	18,8	32	100	
2	Tidak	4	15,4	22	84,6	26	100	
Total		30	51,7	28	48,3	58	100	

Tabel 9. Hubungan dukungan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada batita posyandu di wilayah kerja puskesmas Alalak

	Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Dasar						P value
		Lengkap		Tidak		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Didukung	28	82,4	6	17,6	34	100	
2	Tidak	2	8,3	22	91,7	24	100	
Total		30	51,7	28	48,3	58	100	

## PEMBAHASAN

### *Pemberian Imunisasi Dasar*

Berdasarkan penelitian didapatkan ibu batita bahwa sebagian besar responden adalah yang memberikan imunisasi dasar dengan

kategori lengkap, yaitu sebanyak 30 orang (51,7%), sedangkan responden yang tidak memberikan imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap adalah sebanyak 28 orang (48,3%).

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2013).

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa imunisasi adalah suatu upaya untuk mencegah terhadap penyakit tertentu melalui pemberian vaksin yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif, sehingga bila suatu saat seseorang terpapar dengan penyakit tersebut ia tidak akan menjadi sakit.

Dari hasil wawancara dengan kuensioner kepada 58 responden yang batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) itu menunjukkan masih banyak ibu – ibu yang kurang peduli dengan pemberian imunisasi dasar untuk kesehatan batitanya bahkan masih ada ibu yang tidak pernah membawa batitanya imunisasi, ada juga yang takut karena efek samping imunisasi sehingga imunisasi batitanya tidak lengkap dan kurangnya peran petugas imunisasi dan kader posyandu dalam memberikan pengetahuan atau penyuluhan tentang imunisasi sehingga ibu – ibu masih ada yang tidak tahu manfaat imunisasi untuk kesehatan batitanya oleh karena itu masih banyak yang kurang lengkap imunisasi dasarnya dan seharusnya para kader posyandu harus selalu sosialisasi kepada masyarakat sehingga ibu – ibu ngerti apa manfaat imunisasi.

#### ***Hubungan Pengetahuan Ibu Batita Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada batita Di Posyandu***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dari 58 responden batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) sebagian pengetahuan ibu batita dengan kategori baik sebanyak 16 ibu batita yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 5 orang (31,3%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 11 orang (68,8%) selanjutnya responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup adalah sebanyak 19 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan

pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 7 orang (36,9%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 12 orang (63,2%).

Adapun responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang adalah sebanyak 23 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 16 orang (69,6%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 7 orang (30,4%).

Dari hasil penelitian wawancara dengan kuensioner kepada responden, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dari 58 responden batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak memberikan imunisasi dasar lengkap pada batitanya, dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang. Karena responden yang berpengetahuan kurang beranggapan pemberian imunisasi dasar tidak begitu penting bagi batitanya ada juga yang bertanggung imunisasi hanya membuat batitanya nanti sakit karena efek samping dari imunisasi, berbeda dengan responden yang pengetahuan baik karena pengetahuan baik dapat menyebabkan perubahan perilaku yang terbiasa dengan tradisi yang telah ada dikeluarga, tradisi yang selalu membawa batitanya untuk imunisasi sehingga ibu batita selalu membawa batitanya imunisasi. Tetapi ada juga responden yang berpengetahuan kurang yang batitanya imunisasi dasar lengkap, itu disebabkan karena faktor tidak bekerjanya responden, kepercayaan responden dengan manfaat imunisasi dan adanya dukungan dari keluarganya sehingga responden termotivasi membawa batitanya imunisasi dasar walaupun pengetahuannya kurang tentang imunisasi. Ada juga responden yang berpengetahuan baik tetapi imunisasi dasar batitanya tidak lengkap itu karena faktor kesibukan bekerja responden, tidak percayanya responden dengan manfaat imunisasi dan tidak adanya dukungan dari keluarga responden agar responden datang keposyandu atau puskesmas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astrianzah (2011), menyatakan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi

dasar lengkap pada balita. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan karena hanya ibu yang mempunyai pengetahuan baik yang memberikan anaknya imunisasi secara lengkap, dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik ini dapat menyebabkan perubahan perilaku ibu yang terbiasa dengan tradisi yang telah ada dikeluarga, khususnya tradisi yang terbiasa tidak memberikan imunisasi pada bayi atau balitanya.

#### ***Hubungan Pekerjaan Ibu Batita Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada batita Di Posyandu***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dari 58 responden batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) yang tidak bekerja adalah sebanyak 34 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 12 orang (35,3%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 22 orang (64,7%).

Selanjutnya responden yang bekerja adalah sebanyak 24 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 16 orang (66,7%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 8 orang (33,3%).

Dari hasil penelitian wawancara dengan kuesioner kepada responden, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dari 58 responden batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) responden yang berkerja sebanyak 24 (41,4) sedangkan yang tidak berkerja 34 orang (58,6) sebagian besar responden yang tidak bekerja lebih banyak berpeluang untuk melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada batitanya dibandingkan responden yang berkerja, oleh sebab itu pekerjaan sangat berperan penting dengan pemberian imunisasi dasar. Tetapi ada juga responden yang bekerja pemberian imunisasi dasar pada batitanya lengkap itu karena faktor dari pengetahuan responden baik, kepercayaan responden dengan manfaat atau tujuan dari imunisasi untuk sehatan batitanya dan adanya dukungan

keluarga dari responden yang membuat responden termotivasi membawa batitanya keposyandu atau puskesmas. Bahkan ada juga responden yang tidak bekerja tetapi status imunisasi dasar pada batitanya tidak lengkap itu karena faktor pengetahuannya kurang, tidak percayanya responden dengan manfaat atau tujuan imunisasi untuk kesehatan batitanya dan tidak adanya dukungan dari keluarga responden agar responden membawa batitanya keposyandu atau puskesmas.

Hal ini sesuai menurut Khomsan (2007) bahwa pekerjaan termasuk ke dalam salah satu sumber pendapatan dalam keluarga dengan adanya pekerjaan tetap dalam suatu keluarga, maka keluarga tersebut relatif terjamin pendapatannya setiap bulan. Jika keluarga tidak memiliki pekerjaan tetap, maka pendapatan keluarga setiap bulannya juga tidak dapat dipastikan seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan Posyandu. Pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitas pekerjaan orang tua semakin sulit datang ke Posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian Sambas (2012) yang menyatakan bahwa ibu batita yang tidak bekerja berpeluang baik untuk berkunjung ke Posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

#### ***Hubungan Kepercayaan Ibu Batita Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada batita Di Posyandu***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dari 58 responden batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) yang memiliki kepercayaan dengan kategori percaya adalah sebanyak 32 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 6 orang (18,8%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 26 orang (81,3%).

Selanjutnya responden yang memiliki kepercayaan dengan kategori tidak percaya adalah sebanyak 26 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 22 orang (84,6%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar

dengan kategori lengkap sebanyak 4 orang (15,4%).

Dari hasil penelitian wawancara dengan kusioner kepada responden, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaanibu dengan pemberian imunisasi dasar dari 58 responden batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) yang memiliki kepercayaan tentang manfaat imunisasi dengan kategori percaya adalah sebanyak 32 orang (55,2) tidak memiliki kepercayaan 26 orang (44,8) responden yang mempercayai manfaat dari imunisasi dasar lebih banyak memberikan imunisasi dasar lengkap pada batitanya dibandingkan responden yang tidak mempercayai manfaat dari imunisasi. Tetapi ada juga responden yang mempercayai manfaat dan tujuan imunisasi status imunisasi dasar pada batitanya tidak lengkap karena faktor pengetahuannya kurang, bekerjanya responden yang menyebabkan responden tidak bisa membawa batitanya imunisasi dan tidak adanya dukungan dari keluarga responden sehingga responden tidak membawa batitanya keposyandu atau puskesmas untuk memberikan imunisasi pada batitanya. Ada juga responden yang tidak mempercayai manfaat dan tujuan imunisasi tetapi imunisasi dasar pada batitanya lengkap karena faktor pengetahuannya baik, tidak bekerjanya responden sehingga responden berpeluang membawa batitanya keposyandu dengan adanya dukungan dari keluarganya juga yang membuat responden termotivasi datang keposyandu atau puskesmas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikawati (2011), menyatakan banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh salah satu pengaruhnya yaitu kepercayaan yang dianut atau dipercaya oleh orang tua ataupun pengalaman buruk yang pernah dilami oleh orang tua sehingga hal ini dapat mempengaruhi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Namun penelitian ini terdapat kesamaan dari hasil wawancara terhadap responden yaitu kepercayaan timbul akibat pengalaman buruk yang pernah dialami oleh responden saat memberikan imunisasi pada anaknya. Maka dari itu kepercayaan akan dampak buruk dari pemberian imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Notoatmodjo (2010) pengaruh antara kepercayaan dengan ketidaklengkapan imunisasi bahwa ada pengaruh antara

kepercayaan terhadap ketidaklengkapan status imunisasi pada bayi atau batita. Adanya pengaruh ini dikarenakan sebagian besar responden yang memiliki bayi atau batita dengan status imunisasi tidak lengkap belum mempercayai manfaat dan tujuan imunisasi dasar ada juga yang mempercayai bahwa imunisasi membawa dampak buruk terhadap batita.

#### ***Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Batita Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada batiti Di Posyandu***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dari 58 responden batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) yang didukung oleh keluarga dalam pemberian imunisasi dasar adalah sebanyak 34 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 6 orang (17,6%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 28 orang (82,4%).

Selanjutnya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi dasar adalah sebanyak 24 orang, yang terdiri dari responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori tidak lengkap sebanyak 22 orang (91,7%), dan responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar dengan kategori lengkap sebanyak 2 orang (8,3%).

Dari hasil penelitian wawancara dengan kusioner kepada 58 responden batita dengan pemberian imunisasi dasar lengkap 30 orang (51,7) yang tidak lengkap dengan pemberian imunisasi dasar 28 (48,3) responden yang didukung keluarga 34 orang (58,6) yang tidak didukung 24 orang (41,4) hal ini membuktikan dukungan dari keluarga sangat berperan penting, keluarga yang selalu mendukung, mengajak, mengantar atau mengingatkan responden sangat berpengaruh dalam kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada batita lain halnya dengan responden yang tidak didukung pemberian imunisasi dasar batitanya tidak lengkap karena tidak ada dukungan dari keluarga sehingga tidak ada yang mendukung untuk melakukan pemberian imunisasi pada batitanya. Tetapi ada juga responden yang didukung keluarganya

pemberian imunisasi dasar pada batitanya tidak lengkap karena faktor pengetahuannya kurang tentang manfaat dan tujuan dari imunisasi dasar, bekerjanya responden yang menyebabkan responden tidak bisa membawa batitanya imunisasi dasar dan tidak adanya kepercayaan responden dengan manfaat dan tujuan imunisasi dasar untuk kesehatan batitanya. Ada juga tidak adanya dukungan dari keluarga tetapi imunisasi dasarnya lengkap karena faktor pengetahuan responden baik dan responden mengetahui manfaat atau tujuan dari imunisasi dasar untuk kesehatan batitanya, tidak bekerjanya responden dan kepercayaan responden dengan manfaat dan tujuan imunisasi agar batitanya terhindar dari penyakit berbahaya.

Berdasarkan Penelitian Mubarak (2012) pengaruh antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap ketidakeleengkapan status imunisasi pada bayi atau batita. Terdapat adanya pengaruh ini dikarenakan responden yang memiliki bayi atau batita dengan status imunisasi tidak lengkap sebagian besar tidak mendapat dukungan dari keluarganya, dan hal itu bertolak belakang dengan responden yang memiliki bayi atau batita dengan status imunisasi lengkap yang sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga

#### SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan (1) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar ibu batita di posyandu dengan nilai  $P=$ Value 0,000; (2) Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu batita dengan pemberian imunisasi dasar di posyandu dengan nilai  $P=$ Value 0,000; (3) Ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan ibu batita dengan pemberian imunisasi dasar di posyandu dengan nilai  $P=$ Value 0,000; dan (4) Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu batita dengan pemberian imunisasi dasar di posyandu dengan nilai  $P=$ Value 0,000.

Selanjutnya disarankan (1) Bagi Ibu Perlunya selalu membawa batitanya ke posyandu untuk lebih meningkatkan kesadaran secara optimal tentang pentingnya tumbuh kembang batitadengan cara mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan yang diadakan oleh puskesmas maupun sumber informasi lainnya. untuk para ibu batita agar memaksimalkan penggunaan sarana di Posyandu untuk memantau perkembangan dan

pertumbuhan batitanya; (2) Bagi Puskesmas perlunya ditingkatkan lagi penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar untuk kesehatan dan kekebalan tubuh batita agar terhindar dari penyakit berbahaya, untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu sehingga ibu – ibu bisa mengerti apa tujuan dan manfaat dari imunisasi untuk kesehatan batitanya. Dan perlunya pelatihan kader agar lebih bisa menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu-ibu; (3) Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian imunisasi dasar di posyandu. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap status imunisasi dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anandita. (2010). *Pengantar ilmu pemberian imunisasi dasar*. Jogjakarta: D-Medika
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 482/Menkes/SK/IV/2010 Tentang Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional pada balita Universal Child Immunization 2010-2014*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang pentingnya posyandu pada bayi dan balita*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia 2007*. Available online: <http://www.depkes.go.id>. 20 mei 2016
- Dinas provinsi jawa barat. (2014). *Cakupan Universal Child Immunization (UCI)*
- Eko & Hesty. (2009). *Teori dan pengukuran pengetahuan, kepercayaan dan perilaku Manusia e-jurnal stikesmuh.ac.id* . Jogjakarta.
- Hidayat. (2013). *Metode Penelitian kesehatan masyarakat dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika . Jakarta.
- IDAI. (2013). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Kementrian Kesehatan RI. (2013) *2015.2/14 Menkes luncurkan vaksin dan program imunisasi lanjutan bagi batita*, diakses melalui [kemenkes.go.id](http://kemenkes.go.id) tanggal 18 juni 2016

- Kementrian Kesehatan. (2015). RI Nomor 1611/MENKES/SK/XI/2015. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Khalima. (2007). *Pengetahuan dan status pekerjaan dalam pemberian imunisasi dasar*, Diakses 20 mei 2016.
- Lisnawati. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Ketepatan Imunisasi Dasar Bayi Di Polindes Ngudi Husada Kecamatan Ngemplak Boyolali*. Fakultas Kedokteran UNS Surakarta. Skripsi
- Milayani. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak balita*. Infomedika. Jakarta
- Mubarak. (2012). *Pentingnya dukungan keluarga dengan pemberian Imunisasi*. Available online: [www.astaqauliyah.com](http://www.astaqauliyah.com). Jakarta Diakses 28 mei 2016.
- Muchtar. (2009). *Hubungan pengetahuan dengan status imunisasi pada bayi di Puskesmas Sibela Kelurahan Mojosoongo Kecamatan Jebres Surakarta*. Fakultas Kedokteran UNS Surakarta. Skripsi. Diakses 24 mei 2016.
- Mulyani & Rinawati. (2013). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi* jurnal promosi kesehatan
- Mulyani. (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi campak bagi anaknya di desa gumelar kidul kecamatan tambak*. e-jurnal [stikesmuh.ac.id](http://stikesmuh.ac.id) STIKES Muhamadiyah Gombang.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta,
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nugroho. (2014). *Pemeriksaan Fisik Todler (Usia 1-3 Tahun)*.
- Puspita, N. (2012). *Hubungan Pengetahuan, Kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar di Kotamadya Ujung Pandang*. Skripsi.
- Ritonga, R. M. S. (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak di desa tigabolon kecamatan sidamanik kabupaten simalungun*. Kuesioner
- Riyadi. (2013). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sholeh. (2010). *Imunisasi pencegahan penyakit*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC Serlyati, 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di Posyandu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2013*, Kuensioner
- Sudarti. (2010). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Soak Batok Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*, Skripsi.
- Sutomo & Anggraeni. (2010). *Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan pada anak balita* e-jurnal [stikesmuh.ac.id](http://stikesmuh.ac.id) . Jakarta. Diakses 1 juni 2016
- [www.trinoval.web.id](http://www.trinoval.web.id) diakses tanggal 25 Mei 2016 pukul 16.00 wib) Sulkan, 2012 pentingnya kader posyandu Yogyakarta: Fitramaya.